

**PENGARUH LDR, IPR, LAR, NIM, NPL, IRR, BOPO, dan
FACR TERHADAP Return On Asset (ROA)
PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



OLEH :

NURKITI FITRIA
2009210429

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

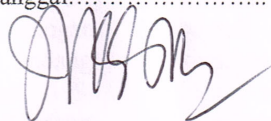
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : NURKITI FITRIA
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 April 1991
N.I.M : 20092101429
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas,
Efisiensi, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap ROA
Bank Umum Swasta Nasional Go Public

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

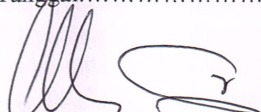
Tanggal: 11 - 11 - 2013



(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal: 11 - 11 - 2013



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si)

“The Influence of LDR, IPR, LAR, NIM, NPL, IRR, BOPO, and FACR toward Return On Asset on Go Public Private National Banks”

NURKITI FITRIA

STIE Perbanas Surabaya

Email : kitoss1104@gmail.com

Ds.ketajen jl.Kidemang No.9 Gedangan – Sidoarjo

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, IPR, LAR, NPL, NIM, BOPO, IRR, and has a significant influence on FACR simultaneously for ROA on national private commercial banks Go public. The samples are the three banks, namely: PT. Bank Victoria International Tbk, PT Bank Mutiara, Tbk, and PT Bank Sinarmas, Tbk. Data and methods of collecting data in this study is secondary data taken from the financial statements of the national private commercial banks Go public. The Bank began the period of the first quarter of 2009 up to the four-quarter period in 2012. Descriptive analysis of the data using the technique, multiple linear regression, F test and analyze test T.

The results showed that the LDR, IPR, LAR, NPL, NIM, BOPO IRR, FACR, and have a significant influence on the Public simultaneously national private Banks Go public against ROA. Variables and the NPL LDR have significant positive influence, IPR and variable FACR has insignificant positive, variable.

Key word : Return On Assets, Go Public Private National Banks, LDR , IPR, LAR, NIM, NPL, IRR, BOPO, FACR.

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selain itu bank dikenal sebagai lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang kegiatan utama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang berasal dari simpanan Giro, Tabungan, dan

Deposito, Sertifikat Deposito bagi yang kelebihan dana dan di salurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Melalui kegiatan menghimpun dana, bank juga sebagai tempat menukar, memindahkan uang, menerima dalam segala bentuk pembayaran dan setoran. Bank juga berusaha menawarkan kepada masyarakat akan keamanan dananya mulai dari kegiatan menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*) dan memberikan jasa, bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dari kelancaran usahanya, dalam bentuk kredit. Selain menghimpun dana bank juga “*Agen of trust*” yaitu memberikan rasa kepercayaan kepada masyarakat.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Bank harus mempunyai kinerja keuangan yang baik karena kinerja keuangan bank merupakan kemampuan yang dimiliki bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Dimana kinerja keuangan bank merupakan sumber yang sangat penting dalam menggambarkan kondisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh suatu bank. Menurut Kasmir (2010:281) untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Untuk pengukuran terhadap kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, profitabilitas.

Likuiditas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 114) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut, maka makin rendah likuiditas bank tersebut. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing policy ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2010: 287) *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Loan to Asset Ratio(LAR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 117), LAR dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Aspek kualitas aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2007 : 713) Kualitas Aktiva merupakan rasio untuk penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva yang dimiliki bank dapat menggunakan rasio sebagai berikut :

Non Performing Loan (NPL)

Digunakan untuk mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kualitas kredit bank karena jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Aspek Profitabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118), profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Rasio-rasio yang digunakan sebagai berikut :

Return on asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) berdasarkan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak (disetahunkan)}}{\text{Rata-rata total Aktiva}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan *earnings assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva produktif}} \times 100$$

Aspek Efisiensi

Menurut Kasmir (2010: 292), Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *performance* atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Melalui rasio efisiensi ini pula dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan efektifitas yang telah dicapai kinerja manajemen bank

yang bersangkutan. Berikut rasio yang dapat digunakan yaitu:

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 119-120) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Rasio BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Faktor efisiensi operasional diukur dengan menggunakan rasio BOPO, yaitu kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutup biaya-biaya operasionalnya. Semakin efisien operasional, maka semakin efisien pula dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sensivitas

Menurut Veithzal Rivai (2007:813) risiko tingkat bunga merupakan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang menggantung risiko tingkat bunga. Analisis faktor sensitivitas terhadap risiko pasar digunakan untuk mengantisipasi kerugian yang akan dialami bank akibat pergerakan pasar (market price). Untuk menganalisis faktor ini dapat digunakan rasio-rasio berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

Risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-

surat berharga, dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Interest Rate Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate sensitivity asset}}{\text{Interest Rate Liability}} \times 100\%$$

Aspek Solvabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 ; 120), analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi

likuidasi bank. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas adalah sebagai berikut :

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

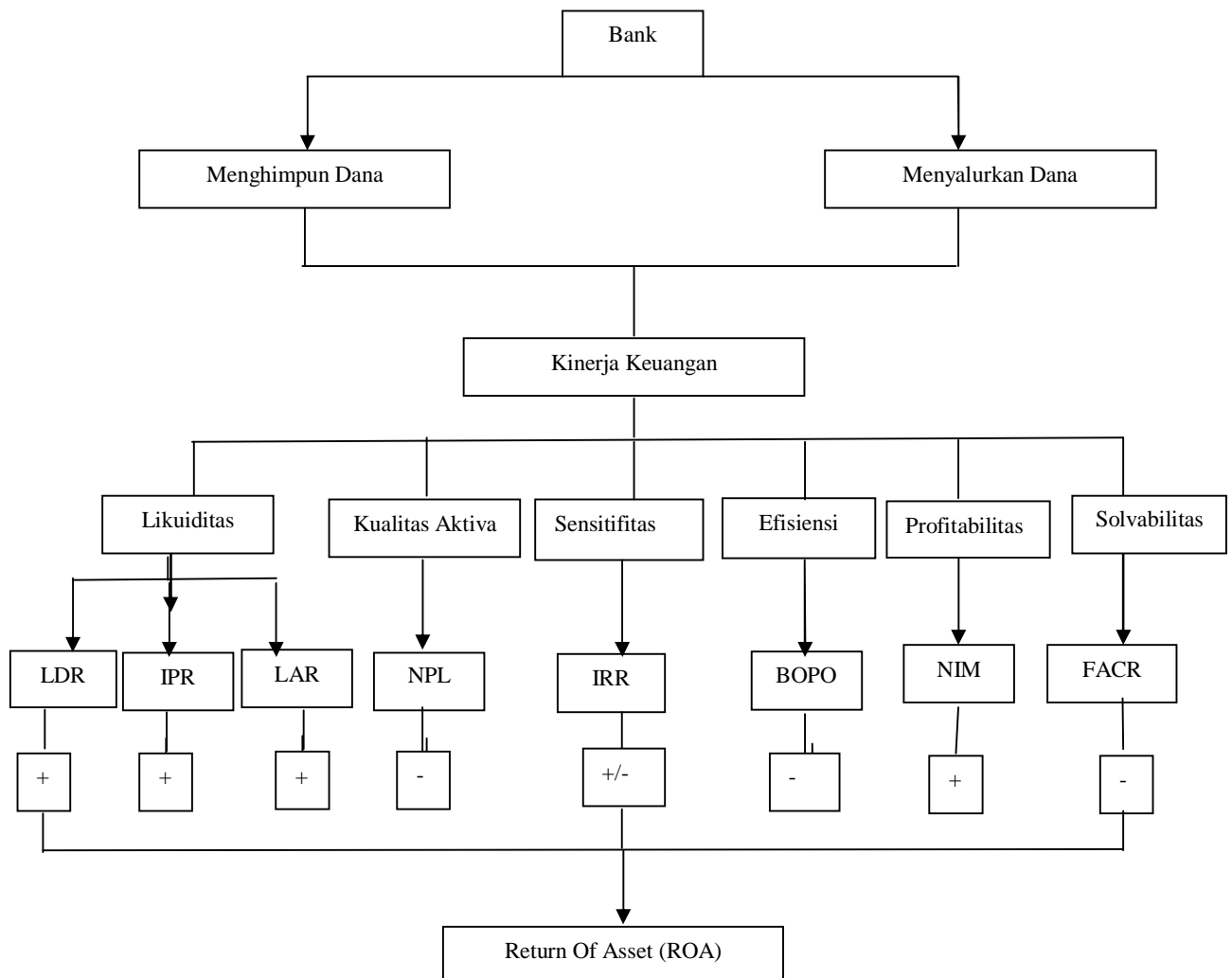
FACR atau disebut juga penanaman aktiva tetap terhadap modal, adalah rasio perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris kantor terhadap modal. FACR digunakan untuk mengukur sejauh mana capital yang tersedia yang dialokasikan pada total aktiva tetapnya.

Rumus yang digunakan adalah :

$$FACR = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. (Mudrajat Kuncoro, 2009:10).

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta bank-bank yang bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2008:47). Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian sekunder.

Identifikasi Variabel

Variabel bebas/independent variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- *Loan to Deposit Ratio*(X_1)
- *Investing Policy Ratio*(X_2)
- *Loan to Asset Ratio* (X_3)
- *Net Interest Margin*(X_4)
- *Non Performing Loan* (X_5)
- *Interest Rate Risk Ratio*(X_6)
- Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_7)
- *Fixed Asset Capital Ratio*(X_8)

Variabel tergantung atau independen variabel dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dengan simbol Y.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Rasio LDR ini merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* pada periode

triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2012.

Rasio IPR ini merupakan perbandingan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2012.

Rasio LAR ini merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2012.

Rasio NIM ini membandingkan antara pendapatan bunga bersih dibanding dengan aktiva produktif yang diterima Bank Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2012.

Rasio NPL ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2012.

Rasio IRR ini merupakan perbandingan antara IRSA dengan IRSI pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2012.

Rasio BOPO ini merupakan perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen bank dalam mengelola biaya pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2012.

Rasio FACR ini merupakan digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana *capital* yang tersedia yang dialokasikan pada total aktiva tetap pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2012.

Rasio ROA ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2012.

Populasi Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini hanya meneliti beberapa dari anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purpose sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang terpilih menjadi anggota sampel pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* antara lain PT. Bank Victoria Internasional, Tbk, PT. Bank Sinarmas, Tbk, dan PT. Bank Mutiara, Tbk

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu LDR, IPR, LAR, NIM, NPL, IRR, BOPO, dan FACR terhadap ROA.

Analisis Statistik

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

Y = *Return On asset* (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{10}$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_2 = *Investing Policy Ratio* (IPR)

X_3 = *Loan to Asset Ratio* (LAR)

X_4 = *Net Interest Margin* (NIM)

X_5 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_6 = *Interest Rate Risk* (IRR)

X_7 = *Beban Operasional*

Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X_8 = *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)

e_i = Variabel pengganggu diluar model

Melakukan Uji Serempak (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel X (variabel bebas) secara simultan terhadap variabel Y (variabel tergantung).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Menentukan Uji hipotesis

Menentukan level yang signifikan (α) sebesar 0.05

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan (H_0)

Menghitung statistik F_{hitung}

Menarik kesimpulan.

Melakukan Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (X_1 , dan seterusnya) secara individual terhadap variabel tergantung (Y). Dalam penelitian

dilakukan uji satu sisi dan dua sisi yaitu :

Uji satu sisi kanan untuk variabel yang mempunyai pengaruh positif (+).

Uji satu sisi kiri yang mempunyai pengaruh negatif (-).

Uji dua sisi untuk variabel yang mempunyai pengaruh positif / negatif.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS ver 11.5 for window* sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari LDR (X_1), IPR (X_2), LAR(X_3), NIM(X_4), NPL(X_5), IRR(X_6), BOPO(X_7), dan FACR(X_8) terhadap variabel tergantung yaitu ROA(Y).

Berikut hasil pengeolahan datanya. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,114 + 0,055X_1 + 0,013X_2 - 0,032X_3 - 0,005X_4 + 0,024X_5 - 0,019X_6 - 0,122X_7 + 0,016X_8 + e_i$$

Dari persamaan regresi berganda maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta sebesar 0,059

Jika secara yang artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 0.059 dan variabel bebas memiliki nilai nol.

$$\beta_1 = 0,055$$

LDR mengalami kenaikan satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,055. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan satu persen, maka ROA mengalami penurunan 0,055 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien $\beta_2 = 0,013$ IPR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,013. Akan tetap jika IPR penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,013 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien $\beta_3 = -0,032$ LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,032. Sebaliknya jika LAR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,32 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien $B_4 = -0,005$ NIM mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,005. Sebaliknya jika NIM mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,005 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien $B_5 = 0,024$ NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,024. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan satu persen maka ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 0,024 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien $B_6 = -0,019$ IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,019. Sebaliknya jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,019 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien $B_7 = -0,122$ BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,122. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,122 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien $B_8 = 0,016$ FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,016. Sebaliknya jika FACR mengalami penurunan satu persen maka ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 0,016 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adapun merumuskan hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$$

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$$

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

(α) = 0,05 dengan (df) pembilang = $k = 8$ dan (df) penyebut = $n - k - 1 = 39$ sehingga $F_{tabel} (0,05 ; 8 ; 39) = 2,19$

Uji t (uji parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel yang terdiri LDR, IPR, LAR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, serta variabel NPL, BOPO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, serta variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat t_{hitung} sebesar 2,438 dan t_{tabel} sebesar 1,68488 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,132496 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 13,25 persen terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat t_{hitung} sebesar 1,319 dan t_{tabel} sebesar 1,68488 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,354025 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 4,28 persen terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat t_{hitung} sebesar -1,351 dan t_{tabel} sebesar 1,68488 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,044521 yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 4,45 persen terhadap ROA.

Pengaruh NIM terhadap ROA

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat t_{hitung} sebesar -0,106 dan t_{tabel} sebesar 1,68488 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$,

maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,000289 yang berarti secara parsial variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 0,03 persen terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat t_{hitung} sebesar 2,155 dan t_{tabel} sebesar 1,68488 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,106276 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 10,63 persen terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap IRR

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat t_{hitung} sebesar -1,492 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,02269$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,053824 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 5,38 persen terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat t_{hitung} sebesar -11,375 dan t_{tabel} sebesar 1,68488 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2)

adalah sebesar 0,769129 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 76,91persen terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat t_{hitung} sebesar 4,619 dan t_{tabel} sebesar -1,68488 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} $4,619 > t_{tabel} 1,68488$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,354025 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 35,40persen terhadap ROA.

Hasil analisis regresi linier berganda

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Akan tetapi berdasarkan hasil regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi untuk LDR adalah positif dengan nilai 0,055. LDR mengalami penurunan yang berarti peningkatan kredit yang diberikan lebih kecil daripada total dana pihak ketiga. Sehingga pendapatan lebih kecil daripada biaya, maka laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA suatu bank mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu Faris dan Hetty Puspita sesuai dengan hasil penelitian ini, karena hasil penelitian menyatakan bahwa LDR terdapat pengaruh positif terhadap ROA.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Akan tetapi hasil regresi linier berganda menunjukkan hasil

koefisien regresi untuk IPR adalah positif dengan nilai koefisien 0,013. IPR mengalami penurunan yang berarti peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki lebih kecil daripada total dana pihak ketiga, sehingga lebih kecil daripada biaya. Maka laba akan turun ROA pun juga turun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetty Puspita sesuai dengan hasil penelitian, karena menyatakan bahwa IPR terdapat pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Ibnu Faris tidak menggunakan variabel IPR.

c. Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Akan tetapi hasil regresi berganda menunjukkan hasil koefisien regresi untuk LAR adalah negatif dengan nilai koefisien -0,032. LAR mengalami peningkatan kredit yang diberikan lebih besar daripada total aset. Sehingga pendapatan lebih besar daripada biaya, maka laba akan naik ROA pun juga naik. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA mengalami penurunan yang disebabkan peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan aktiva. Sehingga jika dikaitkan dengan hasil teori maka hasil penelitian ini tidak sesuai. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetty Puspita tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, karena hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa LAR terdapat pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Ibnu Faris tidak menggunakan variabel LAR.

d. Pengaruh NIM terhadap ROA

Menurut teori pengaruh NIM terhadap ROA adalah positif. Akan tetapi berdasarkan hasil regresi linier berganda menunjukkan hasil

koefisien $-0,005$. NIM mengalami peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada peningkatan aktiva produktifnya. Sehingga laba akan naik ROA pun juga naik. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA mengalami penurunan di sebabkan peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan aktiva. Sehingga jika dikaitkan dengan hasil teori maka hasil penelitian ini tidak sesuai.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif NIM terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Ibnu Faris dan Hetty Puspita tidak menggunakan NIM sebagai variabel penelitian.

e. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori NPL terhadap ROA adalah negatif. Akan tetapi, berdasarkan hasil regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien $0,024$. NPL mengalami penurunan yang berarti peningkatan kredit bermasalah lebih kecil daripada yang diberikan. Sehingga laba akan naik ROA pun juga naik. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA mengalami penurunan disebabkan peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan aktiva. Sehingga jika dikaitkan dengan hasil teori maka, hasil penelitian ini tidak sesuai.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu Faris dan Hetty Puspita sesuai dengan hasil penelitian ini, karena hasil penelitian menyatakan bahwa NPL terdapat pengaruh positif terhadap ROA.

f. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan negatif. Akan tetapi, berdasarkan hasil regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien -

$0,019$. IRR mengalami peningkatan yang artinya IRSA lebih besar daripada kenaikan IRSL. Pada saat suku bunga menurun maka, akan menyebabkan penurunan pendapatan suku bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Sehingga laba akan turun dan ROA suatu bank akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu Faris dan Hetty Puspita sesuai dengan hasil penelitian ini, karena penelitian menyatakan bahwa IRR terdapat pengaruh negatif terhadap ROA.

g. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori BOPO terhadap ROA adalah negatif. Akan tetapi, berdasarkan hasil regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien $-0,122$. BOPO mengalami peningkatan yang berarti peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, yang menyebabkan peningkatan pendapatan sehingga laba turun ROA pun juga turun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu Faris dan Hetty Puspita sesuai dengan hasil penelitian ini, karena penelitian menyatakan bahwa BOPO terdapat pengaruh negatif terhadap ROA.

h. Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori FACR terhadap ROA adalah negatif. Akan tetapi, berdasarkan hasil regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien $0,016$. FACR mengalami penurunan yang berarti, peningkatan aktiva tetap lebih kecil dibandingkan peningkatan modal yang menyebabkan di alokasikan aktiva

tetap lebih kecil daripada peningkatan modal, untuk mengcover aktiva produktif. Sehingga laba naik ROA pun juga naik. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA mengalami penurunan yang disebabkan penurunan labalebih kecildaripada total aktiva. Berdasarkan penelitian ini maka, tidak sesuai dengan landasan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu Fariz dan Hetty Puspita sesuai dengan hasil penelitian ini, karena penelitian menyatakan bahwa FACR terdapat pengaruh positif terhadap positif.

KESIMPULAN ,SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

LDR, IPR, LAR, NIM, NPL, IRR, BOPO dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Koefisien determinasi atau R square adalah 0,921 artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 92,1 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama – sama, sedangkan sisanya sebesar 7,9 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian, Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio LDR, IPR, LAR, NIM, NPL, IRR, BOPO dan FACR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dapat diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR sebesar 13,25 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Yang *Go Public* diterima.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IPR sebesar 4,28 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LAR sebesar 4,45 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NIM sebesar 0,03 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* diterima.

Variabel NPL secara parsial

mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL sebesar 10,63 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR sebesar 5,38 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO sebesar 76,91 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* diterima.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FACR sebesar 35,40 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 76,91persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan adalah sebagai berikut :

Periode penelitian yang digunakan selama 4 tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, LAR, NIM, NPL, IRR, BOPO, dan FACR.

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada PT. Bank Victoria Internasional, Tbk, PT. Bank Mutiara, Tbk, PT. Bank Sinarmas, Tbk yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Bank – bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diharapkan mampu menekan biaya - biaya

Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas LDR, IPR, LAR, NIM, NPL, IRR, BOPO, dan FACR. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang untuk menghasilkan hasil yang lebih signifikan dan juga menambahkan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini , serta perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia. operasional sehingga dapat menurunkan rasio BOPO. Hal ini

dikarenakan BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA, agar profit operasionalnya meningkat dan kemudian ROA meningkat.

Dalam menyikapi hasil Tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public yang mengalami penurunan dibutuhkan peningkatan tingkat *profitabilitas* guna mempertahankan kinerja keuangan pada Bank dengan lebih mempertahankan tingkat *profitabilitas* itu sendiri.

Sebaiknya posisi IRR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public suku bunganya diturunkan karena tren suku bunga mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan.2008.*Metodelogi Penelitian*.Yogyakarta : Graha Ilmu
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id)
- Ibnu Fariz syarifuddin.2012."Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah".Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Hetty Puspita Yuliana 2012."Pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Swasta Umum Nasional Devisa". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan,STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Mudjarat Kuncoro. 2009. "*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*".Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga
- Sigit Triandaru, Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta. Salemba Empat.
- Veithzal Rivai, Andriana Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

